

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM SOLVING* PADA MUATAN IPS
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS III SDN
MERJOSARI 3 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

Maria Wonda Pati

2019720006



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG
2023**

RINGKASAN

teknik Penjelajahan Kegiatan Balai Kajian (PTK) dengan metodologi ekspresif subyektif. Ini terdiri dari siklus I dan II, dengan setiap siklus memiliki empat tahap persiapan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Selain itu, analisis kuantitatif tanggapan terhadap wawancara pendidik Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana model pembelajaran berpikir kritis digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang terkait ujian sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran berpikir kritis yang digunakan teknik Penjelajahan Kegiatan Balai Kajian (PTK) dengan metodologi ekspresif subyektif. Ini terdiri dari siklus I dan II, dengan setiap siklus memiliki empat tahap persiapan, pelaksanaan, refleksi, dan evaluasi. Selain itu, analisis kuantitatif tanggapan terhadap wawancara pendidik Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana model pembelajaran berpikir kritis digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang terkait ujian sosial.

Kata Kunci : *Problem Solving*, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap siswa mungkin berpikir bahwa pergi ke sekolah adalah sesuatu yang terjadi pada mereka. Saat ini, pengetahuan dan pengalaman merupakan komponen bangunan yang penting. Firsta Bagus Sugiharto dan Antonius Alam Wicaksono (2021) Kemampuan mengenali minat, memahami konsep, mempelajari ide, mengambil keputusan dengan cepat, mempertimbangkan kesulitan secara menyeluruh dengan pemikiran terbaik, dan menilai kembali penyelesaian masalah dengan perencanaan ke depan adalah contoh keterampilan berpikir. Salah satu tuntutan utama yang dibuat guru adalah kemampuan untuk mengintegrasikan SDM ke dalam pengajaran.

Berbagai sudut pandang dapat mendukung bahwa pendidikan yang menyeluruh lebih unggul. Selain itu, pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk menghidupi manusia-manusia unggul dan berkemampuan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang kesiapan mewujudkan potensi diri dalam menghadapi gagasan ruang, memaknai komponen pendidikan yang telah diakui oleh individu itu sendiri. Ini termasuk menghasilkan pengetahuan, menguraikan prinsip-prinsip moral, dan meningkatkan keterampilan interpersonal. Siklus instruksional mempengaruhi individu serta masyarakat dan sejumlah acara publik dengan mempengaruhi cara orang direpresentasikan dalam masyarakat. Ratna Dewi (2021) Praktik menghadiri kelas telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari sejak awal waktu, ketika manusia pertama kali muncul di dunia.

Belajar bagaimana mendidik dan terlibat dalam kegiatan instruksional secara umum merupakan sebuah siklus yang terdiri dari beberapa elemen yang secara konsisten

terkoordinasi, terkait, dan secara teratur saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Pengulangan efek sambil memberikan bantuan adalah praktik umum untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Irawati. (2014) Komponen tersebut meliputi siswa, guru, sumber, media, dan lingkungan belajar. Ilmu pengetahuan manusia harus diajarkan di tingkat III sampai VI sekolah dasar agar dapat menggarap konsep pembelajaran, khususnya pembelajaran yang terorganisir. Ini akan menjadi ujian resmi bagi warga negara Indonesia yang berkembang yang dapat berkontribusi pada pengembangan rumah potong hewan yang dianggap terdepan di dunia karena kemajuan ilmu pengetahuan dan pembangunan (IPTEK) yang pesat.

Menurut Roestiyah (2001), dalam pengajaran di kelas, seorang guru dapat menggunakan berbagai teknik pengadaan, dimulai dengan satu kelas dan berlanjut ke kelas berikutnya. Hal ini menuntut guru untuk dapat memahami dan menerapkan berbagai teknik pengadaan. Setiap gaya belajar memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus terlihat jelas dari berbagai sudut, namun terlepas dari metode yang digunakan, pendidik harus secara eksplisit menjelaskan tujuan yang harus dicapai. Guru di sekolah dasar seharusnya terampil dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, terutama dalam pembelajaran tes yang dapat diterima.

Melalui kegiatan pembelajaran yang bermanfaat, konsep ilmu manusia (IPS) dikenalkan di sekolah dasar. Mahasiswa yang menerima aturan mayoritas, teliti, dan konkordansi nilai siap memilih menjadi warga negara Indonesia. Menurut rencana pendidikan IPS SD, siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar untuk menangani masalah IPS di masa depan. Pengajaran investigasi sosial harus didukung oleh pemikiran kritis dan keterampilan hubungan sebagai komponen penting dari pembelajaran.

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan di SDN Merjosari 3 dengan wali kelas III Ibu Trihana Pudji Kurniasi, A.Md., dan dipajang pada 6 April 2023, terdapat beberapa

tantangan yang dihadapi dalam pengembangan ujian sosial, antara lain kurangnya keterlibatan siswa akibat penggunaan model pembelajaran yang dipertanyakan di kelas. Selain itu, metode peragaan yang digunakan masih membosankan sehingga membuat siswa merasa jenuh dan lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri, seperti berkunjung, bermain dengan teman, dan melihat ke luar angkasa. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus, maka tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa kurang puas dengan materi ujian IPS, yang akan mengurangi keuntungan belajar siswa dan secara langsung mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil pertemuan persepsi di atas, jelas bahwa masih ada masalah di SDN Merjosari 3 di kelas III yang mempengaruhi seberapa efektif siswa belajar dan bagaimana mereka menemukan berbagai jenis pekerjaan melalui ujian informal. Standar Pemenuhan Dasar (KKM) belum mendapatkan capaian pembelajaran. Pengalaman yang berkembang masih dibayangi oleh guru sebagai pusat pembelajaran, dan siswa tampak diam-diam memperhatikan sebelum mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

Saat pertemuan berlangsung, ada kesulitan. Karena model pembelajaran guru yang kurang canggih, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menangkap mata pelajaran yang diajarkan. (Wikaksono dan Janelia, 2022). Mengingat bahwa beberapa masalah ini muncul saat siswa belajar, hasilnya tidak optimal. Hasil temuan nilai pembelajaran investigasi sosial menunjukkan bahwa dari 29 siswa yang menuntaskan tahap KTT dasar, 7 siswa mencapai KKM, sedangkan 22 siswa tidak mencapai hasil belajar siswa terbaik. Hasilnya, diperoleh nilai normal sebesar 5,78. Ini mengungkapkan bahwa para pemula tidak mengetahui subjek ujian sosial profesional. Sangat penting untuk menanggapi hal tersebut di atas untuk menghindari mengganggu kontrol materi dan mengorbankan hasil belajar. Guru yang memegang peranan kunci dalam pendidikan harus mahir mengembangkan model-model pembelajaran unggulan yang dapat digunakan untuk mengajar. Menggabungkan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pendidikannya dan memudahkan mereka untuk

memahami sepenuhnya informasi yang disajikan, menjadikan pengalaman pendidikan lebih menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pendidikan ujian sosial adalah model pembelajaran penalaran yang menentukan.

Pembelajaran di ruang belajar akan berlangsung sesuai dengan keinginan dan dapat mencapai tujuan standar metodologi pembelajaran jika digunakan sistem dan pendekatan yang berkaitan dengan bahasa, guru memiliki bahan yang diperlukan, dan media dipilih berdasarkan karakteristik mata pelajaran dan siswa. Oleh karena itu, guru harus menyadari tujuan, potensi, dan pentingnya tema pemeriksaan sosial yang menarik. Terutama mengingat pergeseran konteks yang dibawa oleh pertumbuhan peradaban manusia, yang mengharuskan SDM memainkan peran fungsional dalam memungkinkan perkembangan ini. Transisi dari mengarahkan ke mengakui adalah perubahan yang paling menonjol terkait dengan tugas belajar bagaimana menyediakan SDM yang hebat. Pergeseran ini menunjukkan bahwa instruktur harus memiliki pilihan untuk bertindak sebagai fasilitator pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka (realitas, data, dan pemikiran), daripada menanamkan informasi atau membanjiri pikiran siswa dengan pemikiran dan realitas melalui pertunjukan kerangka.

Guru kreatif dapat menggunakan semua sumber daya yang mereka miliki untuk berbicara jujur tentang belajar dengan siswa mereka dan mendorong mereka untuk melakukannya. Guru dapat mempengaruhi siswa untuk memfokuskan kreativitas mereka baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, instruktur harus bisa dianggap sebagai seseorang yang dekat dengan siswa di dalam. Sedangkan guru, misalnya, harus memiliki metode yang tepat dan menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran siswa dari sudut pandang paria.

Penguji fokus pada lingkungan, pelatihan, dan SDM. Untuk mempelajari konsep lebih lanjut, masing-masing daerah ini harus mematuhi pedoman ini. Secara alami mengikuti perkembangan rasional dan kreatif bahwa budaya Indonesia akan siap untuk menghadapi

kehidupan modern. Masalah ini terbukti di seluruh proses pendidikan, tetapi menonjol dalam penilaian sosial berbantuan yang diperlukan yang dimulai di kelas tiga. Diakui bahwa sosiologi sebagai ilmu dan disiplin lain mungkin benar-benar ingin mengatasi masalah yang disebutkan di atas melalui pendidikan, di mana siswa memperhatikan materi pelajaran dan meningkatkan kesadaran.

Siswa unggul dalam hal meningkatkan kapasitas mereka untuk karakter moral, prinsip, karakter, pengetahuan, dan keterampilan sambil mengabaikan orang lain, lingkungan di sekitar mereka, atau tempat tinggal mereka. Penciptaan lingkungan belajar yang baik dan siklus adalah arah. Tanggung jawab utama pendidik yang berkualitas di pendidikan dasar, menengah, dan remaja adalah untuk mengajar, mengarahkan, memimpin, mempersiapkan, dan mengevaluasi siswa. Kecenderungan individu, sering disebut sebagai kemampuan untuk berperilaku secara moral, arif, dan kekeluargaan baik sebagai individu maupun sebagai siswa. Kapasitas untuk mengatur pembelajaran siswa biasanya disebutkan dalam kaitannya dengan kemampuan ilmiah. Bidang keahlian seorang guru adalah memiliki pemahaman menyeluruh tentang suatu topik; keterampilan sosial mereka termasuk berbicara dan berurusan dengan siswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model penerapan model pemecahan masalah meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran problem solving pada materi VII macam-macam pekerjaan di kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Materi jenis-jenis pekerjaan mata pelajaran VII di kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang dikaji dengan menggunakan pendekatan berpikir kritis.

D. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Merjosari 3 Kota Malang.
- b. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai bentuk konten, penelitian ini difokuskan untuk mengenal siswa kelas III SDN Merjosari 3 Kota Malang.
- c. Sementara satu-satunya tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis siswa, temuan pada konten IPS konsisten dengan apa yang terlihat di lapangan sepanjang siklus yang dilakukan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil studi, baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sumber daya alternatif untuk meningkatkan semangat dan keberhasilan siswa dalam menerapkan ilmu IPS.
- b. Saran untuk pembelajaran lebih lanjut. baik oleh ilmuwan yang melakukan penelitian maupun oleh ilmuwan lain.

2. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

- a. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS sehingga prestasi akademik mereka meningkat
- b. Memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan guru.

2) Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pemikiran untuk meningkatkan kinerja guru.
- 2) Dalam upaya meningkatkan standar administrasi pembelajaran.

3) Peneliti

Untuk membuat siswa lebih dinamis dan inovatif, berikan pengetahuan dan keahlian tentang cara melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Antonius Alam Wicaksono & Firsta Bagus Sugiharto. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Digital. *Fakultas Tarbiyah Uin Raden Intan Lampung*, 07(1), 6. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Iso3Z9sAAAJ&citation_for_view=Iso3Z9sAAAAJ:BJrgspguQaEC
- Aqib, Zainal. 2015. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Armstrong, M., and Taylor, S. (2014). Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice. Kogan Page Publisher.
- Dharin Aziz, & Waseso. 2020. Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Djabba, R., & Halik, A. (2015). Penerapan Model Quantum Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. 9(229), 1
- Djamarah, S.B dan Zain, A. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Renika Cipta.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Research, Vol. 5, No. 1, Tahun 2021, pp. 80-85.
- Hasanah, N. (2021). Buku Pendamping Siswa Cerdas Ilmu Pengetahuan Sosial. 200. Jakarta Timur : PT Bumi Aksara.
- Irawati, R. K. (2014). Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing serta Kemampuan Awal terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(4), 184-192.
- Jauhar, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(1), 141.
- Jauhar, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(1), 141.
- Juhji, J. (2016). Peran Urgen Guru dalam Pendidikan. *Studia Didaktika*, 10(01), 51-62.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. *Jurnal kependidikan*, 1(1), 24-44.
- Kizlik, B. (2012). Measurement, Assessment, and Evaluation in education. Retrieved October,10,2015.
- Kneeland, S. 2014. Solving Problem: Pemecahan Masalah. Jakarta: Elex Media KomputindoKunandar., (2015), Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik.
- liatin, Hanik. 2015. Pengaruh metode pembelajaran Problem Solving dan Pembelajaran Kreatif Think Pair Share (TPS) terhadap prestasi belajar IPS di MI se-Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Tesis. Pascasarjana IAIN Tulungagung.
- Jauhar, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jikap PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 2(1), 141.
- Mohammad Zain, (2013)penerapan ialah hal, cara dan hasil. Adapun menurut Lukman Ali.
- Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Pattaufi, & Hakim, A. (2020). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 728–733.0
- Santyasa, I Wayan. 2017. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Dapat diakses
- Sagala, Syaiful. (2013). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta Slameto.
- (2013). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. 2015. Pendidikan IPS. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Samuel S. Lusi dan Ricky Arnold Nggili. 2013. Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sumantri, Mohamad S. 2015. Strategi Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2016). Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Jakarta : Predanamedia Group.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suprawoto. (2018). Government Public Relations-perkembangan dan praktik di Indonesia 140). p. 140. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Wahyudi, A. (2018). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Paket A Setara SD/MI Kelas V Modul Tema 8 : Sejahtera Indonesiaku. 2018. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Wicaksono, A., & Irianti, N. P. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Dasar Laboratorium Um Kota Malang*. 5(1), 46–50.
- Wicaksono, A., & Janelia, P. (2022). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Ipa Sdn Dadaprejo 01 Kota Batu*. 5(2), 76–85.